

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DEDDY CORBUZIER
DALAM VIDEO PODCAST DI YOUTUBE****DEDDY CORBUZIER'S EXPRESSIVE SPEECH ACTS
IN PODCAST VIDEOS ON YOUTUBE****Febyuharnedi^a, Ermanto^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding author. Email: febyuharnedifbs18@gmail.com**Abstract**

The purpose of this research is to (1) describe the forms of expressive speech acts used by Deddy Corbuzier in video podcasts on Youtube. (2) describe the form of speech strategy used by Deddy Corbuzier in video podcasts on Youtube. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The research data is in the form of utterances that contain expressive speech acts in video podcasts on Youtube used by Deddy Corbuzier, while the data source for this research is Deddy Corbuzier's video podcast which presents government officials as resource persons. Based on the results of the study, it was concluded that Deddy Corbuzier dominantly used expressive speech acts to criticize, because the video podcasts studied were video podcasts that presented government officials as resource persons, indicating that many criticisms were conveyed by Deddy Corbuzier to government officials as citizens. Meanwhile, the strategy of speaking frankly without further ado is dominant because the strategy of speaking frankly without further ado is a speaking strategy in which the speech is told as it is without preamble in its delivery.

Keywords: *Speech Acts, Expressives, Video Podcasts***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Deddy Corbuzier dalam podcast video YouTube miliknya. (2) mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh Deddy Corbuzier dalam podcast video YouTube. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa pernyataan yang berisi file-file ucapan yang terdapat dalam video podcast youtube yang digunakan oleh Deddy Corbuzier, sedangkan sumber data penelitian ini adalah video podcast Deddy Corbuzier yang menghadirkan pejabat pemerintahan sebagai narasumber. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Deddy Corbuzier dominan menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik, karena video *podcast* yang diteliti adalah video *podcast* yang menghadirkan pejabat pemerintahan sebagai narasumber, menunjukkan bahwa banyak kritikan yang disampaikan Deddy Corbuzier kepada pejabat pemerintahan sebagai warga negara. Sementara, cara bertutur terus terang tanpa basa-basi lebih banyak digunakan karena starategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur yang tuturannya dituturkan dengan apa adanya tanpa basa-basi dalam penyampaiannya.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Ekspresif, Video Podcast*

PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk sosial yang berhubungan satu sama lain dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, untuk berinteraksi dibutuhkan suatu alat komunikasi, alat komunikasi itu disebut bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat berupa tanda bunyi yang diciptakan oleh alat bicara manusia (Keraf, 1997:1). Berkomunikasi berarti menyampaikan apa yang hendak disampaikan, baik berupa ucapan ataupun gerakan. Dengan bahasa komunikasi dapat dimengerti oleh seseorang sehingga terjalinlah tuturan yang baik antara sesama penutur. Dalam komunikasi, orang tidak hanya berbicara tetapi juga melakukan suatu tindakan dan kegiatan ini disebut tindak tutur. Tindak tutur ialah salah satu sub ilmu linguistik, khususnya pragmatik. Tindak tutur dilakukan dengan tujuan menyampaikan informasi atau menyampaikan maksud penutur kepada penutur. Yule (2006:82) tindak tutur yaitu tindakan yang diungkapkan melalui kata-kata. Melalui tindak tutur, kita dapat memahami kata-kata seseorang dengan memeriksa perilaku atau tindakan mereka saat berbicara. Tindak tutur bukanlah suatu tindakan yang terjadi dengan sendirinya melainkan suatu proses yang terjadi antara penutur dan mitra tutur dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pembahasan penelitian ini berfokus pada bagian dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang menyampaikan sesuatu dan melakukan tindakan yang berhubungan dengan tuturan yang disampaikan. Tindakan ini berarti sesuatu yang berkaitan dengan fungsi sosial. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Dari pembagian tindak tutur ilokusi, penulis memfokuskan penelitian tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan cerminan dari emosi penutur, yang dapat berwujud sebagai ungkapan kegembiraan, kesulitan, kebencian, kegembiraan, atau rasa sakit. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2009:43), yang berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan, menginformasikan sikap psikologis penuturnya terhadap suatu situasi tutur. Seperti, berterima kasih, mengucapkan selamat, maaf, mengancam, menyanjung, mengkritik, dan lain-lain. Seiring berkembangnya zaman, tindak tutur ekspresif tidak hanya dapat ditemukan di lingkungan sekolah, kantor, pasar, rumah sakit, atau lingkungan sekitar kita berada saja, tetapi juga terjadi di dalam media sosial seperti *Youtube*. *Youtube* memuat berbagai macam konten video yang berupa dialog antara pembicara dan lawan bicara yang di dalamnya terdapat tindak tutur ekspresif, salah satunya yaitu konten video *podcast*.

Podcast adalah penyajian konten yang berbeda dari beberapa konten lainnya di YouTube. Konten podcast saat ini sedang tren di jejaring sosial YouTube, ada banyak saluran YouTube yang berisi konten podcast dengan tema dan tata letak yang berbeda. Konten video podcast di YouTube sering menyajikan percakapan dalam bentuk diskusi tanya jawab yang nyaman sehingga penonton YouTube atau orang-orang berpengetahuan dapat mendengar konten dengan jelas. Salah satu konten video *podcast* yang paling sering muncul di *youtube* Indonesia yaitu konten *podcast* "Close the Door" milik Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier punya pengaruh besar dalam perkembangan konten video *podcast* di *youtube* Indonesia melalui kanal *youtubanya* 'Deddy Corbuzier'. Konten *podcast* "Close the Door" milik Deddy Corbuzier memiliki pengemasan konten yang menarik, yaitu dengan mengundang narasumber dari berbagai kalangan, seperti pejabat pemerintahan, selebriti tanah air, dan mengangkat isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dalam membawakan acara *podcast* tentunya Deddy Corbuzier tidak lepas dari penggunaan tindak tutur dan strategi ber tutur yang baik ketika berbicara dengan lawan bicaranya agar obrolan dalam *podcast* tersebut berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan Deddy Corbuzier dalam video *podcast* di *youtube*. Salah satu konten *podcast* Deddy Corbuzier yang mengundang pejabat pemerintah yaitu konten *podcast* bersama Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim. Berikut salah satu contoh tindak tutur ekspresif yang dituturkan Deddy Corbuzier dalam video *podcast* bersama Nadiem Makarim dengan judul video ‘ujian nasional itu diskriminasi’.

(1)Deddy: **“Bagaimana caranya seorang guru akan menjadi orang tua bagi murid-muridnya, ketika gaji honorer guru aja masih 200ribu bro. How you gonna solve that?”**

Nadiem: “Sulit sekali masalah itu *disolve*, kerena kesejahteraan guru merupakan suatu isu yang sangat besar dan isu yang sangat rumit”

Tuturan(1) di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyindir. Sindiran ekspresif adalah ucapan yang terjadi karena sejumlah faktor, seperti ketidaksukaan pembicara terhadap apa yang dilakukan atau dikatakan pembicara. Tuturan (1) di atas, Deddy Corbuzier bergurau tentang rendahnya gaji guru honorer dan berbicara langsung dengan Menteri Pendidikan RI. Strategi tuturan yang digunakan dalam tindak tutur verbal adalah strategi tuturan lugas dengan kesantunan negatif yang ditandai dengan penggunaan pernyataan pesimis. Hal ini sesuai dengan pandangan Brown dan Levinson (1987: 1290) menunjukkan bahwa salah satu platform berbicara terus terang dengan kesantunan negatif, yaitu menggunakan ungkapan yang mengungkapkan pesimisme.

Penulis memilih *Podcast* Deddy Corbuzier sebagai objek penelitian karena kanal *youtube* milik Deddy Corbuzier sudah memiliki pengikut yang mencapai jutaan dan memiliki banyak penonton di setiap videonya. Tuturan Deddy Corbuzier selalu terdengar menarik dengan pemikiran yang netral dan cerdas. Tuturan disampaikan dengan penekanan komunikatif dari suatu pernyataan, karena berbicara tidak hanya memiliki fungsi mengatakan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu. Penelitian ini berpegang pada teori tindak tutur dengan pragmatik.

Dalam beberapa tahun terakhir penelitian tentang tindak tutur pada media sosial seperti *youtube* masih sangat aktif dilakukan, namun yang cenderung diteliti ialah tindak ilokusi secara keseluruhannya saja. Beberapa penelitian sebelumnya yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Utomo (2020) yang mengkaji tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihap pada media sosial *youtube*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nindita (2021) melihat tindak tutur ilokusi dalam *Podcast* makna talk Episode 87, hasil penelitian ini menunjukkan berbagai jenis tindak tutur nonverbal yang termasuk dalam tindak tutur *Podcast* Episode 87, khususnya tindak tutur asertif, tindak tutur imperatif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang berfokus pada perilaku tuturan ekspresif, salah satunya jenis tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada tindak tutur ilokusi secara keseluruhannya saja. Maka, penelitian ini penting dilakukan untuk memperjelas beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Deddy Corbuzier dalam Vidio *Podcast* di *Youtube*”. Peneliti tertarik mengkaji judul ini karena media sosial seperti *youtube* marak digunakan pada saat ini dan konten video *podcast* pun menjadi salah satu konten yang sering ditonton. Dalam membawakan sebuah acara *podcast* tentunya pembawa acara harus bisa menggunakan tindak tutur serta strategi bertutur yang baik ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh Deddy Corbuzier sebagai salah satu pembawa acara *podcast* yang terkenal saat ini.

LANDASAN TEORI

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang membahas mengenai maksud penutur (Yule, 1996 :3). Menurut Agustina (1995:14), pragmatik ialah ilmu mengenai kemampuan penggunaan bahasa, menghubungkan serta menyesuaikan kalimat dan situasi tutur dengan tepat. Rahardi (2003:16) juga berpendapat kalau pragmatik sebenarnya membahas arti dari tuturan di dalam konteks situasi serta lingkungan sosial budaya tertentu. Dalam sebuah proses komunikasi, orang yang terlibat tidak bisa menyembunyikan konteks situasi tutur. Maksudnya penutur juga harus memahami konteks dari ujaran tersebut.

Adapun pendapat lainnya yang mengatakan bahwa pragmatik, yaitu kajian umum tentang bagaimana konteks dapat mempengaruhi penafsiran kalimat (Tarigan, 1986:34). Kajian tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan menggunakan kalimat adalah kajian tentang tindak tutur yang harus benar-benar menyadari pentingnya konteks tuturan/ungkapan tersebut. Konteks pidato sangat penting untuk memahami maksud pembicara. Pragmatisme mengacu pada kemampuan pembicara untuk menghubungkan kalimat dan konteks secara tepat atau cara bahasa digunakan dalam komunikasi. Dari interpretasi tersebut berarti pragmatik adalah bagian dari ilmu linguistik yang membahas pemakaian bahasa dalam komunikasi dan konteksnya untuk menemukan makna pernyataan dalam kebanyakan situasi.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tindakan dalam bertutur supaya lawan tutur mengetahui arti dari tuturan. Chaer dan Agustina (2004:50) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan prosesnya ditentukan oleh kemampuan si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Pada hakikatnya dalam tindak tutur selain menyampaikan tuturan, seseorang juga melakukan suatu tindakan.

3. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Yule (2006:92) tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima, yaitu (a) representatif (asertif); (b) direktif; (c) komisif; (d) ekspresif; dan (e) deklarasif. Kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Representatif (Asertif)

Representatif adalah ilokusi yang bertujuan untuk menyatakan tuturan agar dapat dinilai benar atau salahnya. Representatif ini mencakup mempertahankan, menyatakan, menyangkal, meragukan, mendeskripsikan, melaporkan, dan bercerita.

b. Direktif

Direktif bertujuan agar lawan tutur melakukan sesuatu setelah mendengarkan ujaran penutur. Bentuk ilokusi direktif berupa tuturan melarang, memerintah, memohon, mengizinkan, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, memesan, membolehkan, dan menentang.

c. Komisif

Komisif ialah ilokusi yang mengharuskan untuk melakukan tuturan yang disampaikan di dalam ujarannya. Tipe ilokusi komisif berbentuk berjanji, bersumpah, serta mengecam.

d. Ekspresif

Ekspresif ialah ilokusi yang dicoba dengan iktikad supaya ujarannya dimaksud sebagai penilaian tentang perihal yang disebutkan di dalam ujaran itu buat mengatakan perilaku psikologis terhadap suatu. Ilokusi ekspresif ialah tipe tindak tutur yang melaporkan suatu dialami oleh penutur. Tindak tutur itu bisa jadi yang diakibatkan oleh suatu yang dicoba oleh

penutur ataupun pendengar. Maka dapat dikatakan bahwa semuanya berkaitan dengan pengalaman penutur. Sikap psikologis dapat berupa kepedulian sosial atau rasa simpati, misalnya: memuji, meminta maaf, mengkritik, berterima kasih, memberi selamat, menunjukkan kegembiraan dan mengungkapkan rasa marah.

e. Deklaratif

Tuturan deklarasi yaitu tindak tutur yang dicoba sang penutur dengan iktikad buat menghasilkan perihal status dan kondisi yang baru.

4. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Searle(1979) menerangkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah salah satu substrategi tindak ilokusi yang dalam penuturannya wajib mencermati konteks tuturan, siapa penutur serta mitra tutur, kapan serta di mana tindak tutur dicoba, dan aspek- aspek lain yang pengaruhi perkataan.. Searle menarangkan kalau tindak tutur merupakan tindak tutur yang dicoba dengan tujuan tuturan dimengerti selaku evaluasi terhadap hal- hal yang disebutkan dalam tuturan buat menguak perilaku psikologis penutur terhadap suasana. Perkataan terima kasih, perkataan selamat, permintaan maaf, celaan, pujian, keluhan, kritik, serta sebagainya tercantum dalam tindak tutur ekspresif ini. Bagi Leech(1993: 164) Tuturan ekspresif merupakan wujud tindak tutur yang mengatakan perilaku psikologis penutur mengenai sesuatu suasana. Bagi Rahardi(2009: 18) menampilkan kalau wujud tuturan ekspresif merupakan wujud tuturan yang memiliki guna mengatakan ataupun melaporkan perilaku psikologis penutur terhadap suasana tertentu.

5. Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah cara berbicara yang digunakan oleh pembicara setelah mempertimbangkan situasi berbicara untuk menciptakan pidato yang menarik dan dapat dipahami oleh pendengar. Yule (1996:114) berpendapat bahwa strategi bertutur dapat diterapkan dalam kelompok atau seluruh pembicara, atau hanya sebagai pilihan yang digunakan oleh seorang pembicara individu dalam situasi tuturan tertentu. Ketika bertutur, tentunya seseorang akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dibicarakannya. Maksudnya penutur tidak akan asal bicara melainkan harus menimbang dan memilih strategi bertutur apa yang tepat digunakan dalam tuturan tersebut.

Brown serta Levinson(1987: 77) menarangkan kalau pertimbangan yang jadi dasar pemilihan strategi bertutur merupakan sebab sebagian aspek semacam jarak sosial antara penutur serta mitra tutur, perbandingan kekuasaan antara penutur serta mitra tutur, serta ancaman sesuatu tindak tutur bersumber pada pemikiran budaya tertentu.

Brown serta Levinson(1987: 101) membagi strategi bertutur jadi 5 bagian bersumber pada urutan ketidaklangsungan yang terus menjadi naik. Ialah,(1) strategi terus terang tanpa basa-basi,(2) strategi kesantunan positif,(3) strategi kesantunan negatif,(4) samar- samar,(5) dalam hati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian ini menganalisis tindak tutur ekspresif Deddy Corbuzier dalam video *podcast* di *youtube*. Metode deskriptif diartikan sebagai tahapan pemecahan masalah dengan cara menjelaskan keadaan sesuai dengan fakta yang ada. Tujuan metode deskriptif adalah mendeskripsikan atau melukiskan data secara akurat dengan sifat, fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Data pada penelitian ini adalah seluruh tuturan ekspresif Deddy Corbuzier dalam video *podcast* di *youtube* yang telah dipilih sebagai sumber data penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah metode

dokumentasi dengan teknik linguistik korpus. Linguistik korpus merupakan teknik mengumpulkan data melalui computer menggunakan aplikasi, salah satu aplikasinya adalah Kortara. Teknik analisis data sebagai berikut. *Pertama*, indentifikasi data. *Kedua*, klasifikasi data. *Ketiga*, tahap pembahasan analisis data. *Keempat*, membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tentang bentuk tindak tutur ekspresif dan bentuk strategi bertutur yang digunakan Deddy Corbuzier dalam video *podcast* di *youtube* ditemukan delapan bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu (1) mengucapkan terima kasih, (2) meminta maaf, (3) memuji, (4) mengkritik, (5) mengungkapkan rasa senang, (6) mengungkapkan rasa marah, (7) menyindir, dan (8) mengeluh. Kemudian ditemukan empat bentuk strategi bertutur, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi kesantunan positif, (3) strategi kesantunan negatif, (4) bertutur samar-samar. Berdasarkan beberapa pustaka relevan yang dikumpulkan, maka berikut pembahasan terhadap temuan penelitian ini.

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Deddy Corbuzier dalam Video Podcast di Youtube

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menemukan 70 data bentuk tindak tutur ekspresif Deddy Corbuzier dalam Video Podcast di Youtube. Rincian temuan bentuk tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini yaitu, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sejumlah 4 tuturan atau 5,71%, meminta maaf sejumlah 7 tuturan atau 10%, memuji 9 tuturan atau 12,86%, mengkritik 22 tuturan atau 31,43%, mengungkapkan rasa senang sebanyak 6 tuturan atau 8,57%, mengungkapkan rasa marah sebanyak 6 tuturan atau 8,57%, menyindir sebanyak 10 tuturan atau 14,29%, dan tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 6 tuturan atau 8,57%. Berikut beberapa contoh tuturan ekspresif Deddy Corbuzier dalam Video Podcast di Youtube.

a. Mengkritik

Bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik adalah bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan ditemukan, yaitu sebanyak 22 tuturan atau sebanyak 31,43% dari total keseluruhan data. Sebagai contoh, dapat dilihat di bawah ini.

- (1) *“Tapi kalau pak Anies mengatakan bahwa harusnya bisa diskusi dan sebagainya, kenapa hal-hal yang menjadi pertanyaan orang atau bahan yang dijadikan untuk nyikat lu ya bro ya, contohnya kaya formula-e kenapa nggak didiskusikan aja secara publik terbuka gitu?”*

(Podcast-Deddy-Corbuzier-24-November-2021)

Tuturan Deddy Corbuzier pada data (1) merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik, dibuktikan pada tuturan tersebut Deddy Corbuzier menanggapi tuturan Anies Baswedan yang menyatakan bahwa kritikan dari masyarakat bisa didiskusikan dan sebagainya, namun pada kenyataannya tidak ada diskusi secara publik terbuka.

b. Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir ditemukan sebanyak 10 tuturan atau 14,29% dari total keseluruhan data. Sebagai contoh, dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

- (2) *“Mungkin ada yang nggak jalan? Pasti ada dong?”*

(Podcast-Deddy-Corbuzier-24-November-2021)

Data (2) merupakan tindak tutur ekspresif menyindir, terbukti dari tuturan *“Mungkin ada yang nggak jalan? Pasti ada dong?”* pada tuturan tersebut Deddy Corbuzier menyindir

pernyataan Anies Baswedan yang menyatakan bahwa program kerjanya berhasil, namun pada kenyataannya tidak semuanya berhasil.

c. Memuji

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 9 tuturan atau 12,86% dari total keseluruhan data. Sebagai contoh, dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

- (3) *“Dan gue suka sama lu apalagi ketika gojeknya jalan. **I think you brilian, you smart** tapi yang lu omongin barusan. Eee kita punya pemerintah udah ngasih omongan ini dari zaman dulu, ngomongin tetang ini dan itu, tentang nasib guru, guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang nggak pernah diberi tanda jasa yang gajinya kurang gitu ya. kenapa lu mikir bisa mengubah ini semua, why?”*

(Podcast-Deddy-Corbuzier-7-Maret-2020)

Tuturan Deddy Corbuzier pada data (3) merupakan tindak tutur ekspresif memuji, terbukti dari tuturan *“I think you brilian, you smart”*. Dalam tuturan tersebut Deddy Corbuzier memuji kepintaran lawan tuturnya.

d. Meminta Maaf

Pada penelitian ini tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 7 tuturan atau 10% dari keseluruhan data. Sebagai contoh dapat dilihat di bawah ini.

- (4) *“Kan sekarang korupsi itu memang niat, kalau gue salah **I’m sorry** ya, eee karna niat, dijebak, atau terjebak. Jadi bisa aja terjebak. Seorang sandiaga uno punya e youtube channel jadi ada adsense haha, anda mengambil pekerjaan saya hahaha.”*

(Podcast-Deddy-Corbuzier-4-Februari-2021)

Data (4) merupakan tuturan ekspresif meminta maaf yang dibuktikan dari penggunaan kata *“I’m sorry”* yang berarti “saya minta maaf”. Dalam tuturan tersebut Deddy Corbuzier meminta maaf karena merasa bersalah atas pembicaraanya.

e. Mengungkapkan Rasa Senang

Pada penelitian ini tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa senang ditemukan sebanyak 6 tuturan atau 8,57% dari keseluruhan data. Sebagai contoh, dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

- (5) *“Makanya ketika lu masuk **gue adalah salah satu orang yang bahagia**. Sandiaga Uno, tapi kaget.”*

(Podcast-Deddy-Corbuzier-4-Februari-2021)

Data (6) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa senang, terbukti dari tuturan *“gue adalah salah satu orang yang bahagia”*. Pada tuturan tersebut Deddy Corbuzier mengungkapkan rasa bahagianya karena Sandiaga Uno menjadi menteri.

f. Mengungkapkan Rasa Marah

Pada penelitian ini bentuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa marah ditemukan sebanyak 6 tuturan atau 8,57% dari keseluruhan data. Sebagai contoh dapat dilihat pada tuturan berikut.

- (6) *“tetapi kenapa nggak masuknya ke kesehatan atau olahraga gitu. Kenapa bukan menpora? **Emosi gue**.”*

(Podcast-Deddy-Corbuzier-4-Februari-2021)

Data (6) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa marah. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan *“emosi gue”* pada tuturan tersebut Deddy Corbuzier mengungkapkan rasa marahnya karena tidak terima gym termasuk wisata.

g. Mengeluh

Pada penelitian ini tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 6 tuturan atau 8,57% dari keseluruhan data. Sebagai contoh dapat dilihat pada data berikut.

(7) “*Ajak saya lah bro. itukan lumayan ada bisnisnya juga bro, apalagi zaman gini bro buka gym, ya Allah gym gua kasihan banget bro*”

(Podcast-Deddy-Corbuzier-4-Februari-2021)

Data (7) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal tersebut terbukti dari tuturan Deddy Corbuzier “*ya Allah gym gua kasihan banget bro*”. Dalam tuturan tersebut Deddy Corbuzier mengeluh karena usaha gym miliknya sepi semenjak pandemi.

h. Mengucapkan Terima Kasih

Pada penelitian ini bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditemukan sebanyak 4 tuturan atau 5,71% dari keseluruhan data. Sebagai contoh dapat dilihat dari data berikut.

(8) “*Dan tiba-tiba lu ngeluarin kebijakan bahwa UN nggak ada lagi, trus gue mau terima kasih sama lu sama hal itu karena berarti gua nggak gila pada saat ngomong UN gak penting. Trus yang kedua lu nggak dibenci sama orang yang membenci gua pada saat itu?*”

(Podcast-Deddy-Corbuzier-7-Maret-2020)

Tuturan Deddy Corbuzier pada data (8) adalah tuturan ekspresif terima kasih terbukti dari penggunaan tuturan “*terima kasih*”. Dalam tuturan tersebut Deddy Corbuzier berterima kasih kepada Nadiem Makarim karena telah memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Dari hasil temuan penelitian yang telah dirincikan, dalam penelitian ini tindak tutur ekspresif mengkritik paling dominan digunakan oleh Deddy Corbuzier. Berdasarkan sumber data, video *podcast* yang diteliti adalah video *podcast* yang menghadirkan pejabat pemerintahan sebagai narasumber *podcast*. Tindak tutur ekspresif mengkritik dominan digunakan Deddy Corbuzier memperlihatkan kritikan Deddy Corbuzier sebagai warga negara yang disampaikan kepada pejabat pemerintahan.

2. Bentuk Strategi Bertutur Deddy Corbuzier dalam Video Podcast di Youtube

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada penelitian ini peneliti menemukan 70 data strategi bertutur Deddy Corbuzier yang terdiri dari empat bentuk strategi bertutur, yaitu sebagai berikut.

a. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Dalam penelitian ini strategi bertutur terus terang tanpa basa basi paling dominan ditemukan yaitu sebanyak 23 tuturan atau 32,86% dari keseluruhan data. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada data berikut.

(9) “*Yang keluar pemeriksaan KPK pak?*”

(Podcast-Deddy-Corbuzier-24-November-2021)

Tuturan Deddy Corbuzier pada data (9) merupakan bentuk strategi bertutur terus terang tanpa basa basi, terbukti dari tuturan “*yang keluar pemeriksaan KPK pak?*”. Dalam tuturan tersebut Deddy Corbuzier tanpa basa-basi menanyakan tentang kasus formula-e yang diperiksa KPK.

b. Strategi Bertutur Samar-samar

Dalam penelitian ini strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 20 tuturan atau 28,57% dari keseluruhan data. Sebagai contoh dapat dilihat pada data berikut ini.

(10) “*Ohhh justru anda yang sudah di atas sekali, tiba-tiba...*”

(Podcast-Deddy-Corbuzier-4-Februari-2021)

Data (10) merupakan bentuk strategi bertutur samar-samar, terlihat dari tuturan Deddy Corbuzier “*Ohhh justru anda yang sudah di atas sekali, tiba-tiba...*”. Dalam tuturan tersebut Deddy Corbuzier menjadikan tuturannya tidak lengkap.

c. Strategi Bertutur Terus Terang Kesantunan Positif

Strategi ini ditemukan sebanyak 15 tuturan atau 21,43% dari keseluruhan data. Beberapa contoh dapat dilihat pada data berikut.

(11) “*Tapi I think you crazy bro, karena gue pada saat lu ditunjuk jadi menteri pendidikan kan, gue bilang lu bagus karena gue merasa butuh orang yang agak gila untuk ngejalanin sesuatu yang gila juga.*”

(Podcast-Deddy-Corbuzier-7-Maret-2020)

Tuturan Deddy Corbuzier pada data (11) merupakan bentuk strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, terbukti dari tuturan tersebut Deddy Corbuzier menggunakan tuturan yang memberikan alasan.

d. Strategi Bertutur Terus Terang Kesantunan Negatif

Strategi ini ditemukan sebanyak 12 tuturan atau 17,14% dari keseluruhan data. Sebagai contoh dapat dilihat pada tuturan berikut.

(12) “*Dengan anda terpilih, trus sorry ni dulu ada cebong kampret. Trus ada orang-orang tu kan baca tu, waduh gue bela-belain sekarang ternyata anda masuk jadi satu dengan pak Jokowi, anda masuk pemerintahan.*”

(Podcast-Deddy-Corbuzier-4-Februari-2021)

Tuturan Deddy Corbuzier pada data (12) merupakan bentuk strategi bertutur bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Hal tersebut ditandai dengan tuturan meminta maaf yang digunakan Deddy Corbuzier. Tuturan meminta maaf termasuk salah satu substrategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sesuai dengan teori Brown dan Levinson (1987).

Berdasarkan temuan penelitian bentuk strategi bertutur, penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Annisa Indahnesia (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam film *Imperfect* Sutradara Ernes Prakasa” dan penelitian Putri Asmadi (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik linguistik korpus dengan memanfaatkan aplikasi kortara dalam mengumpulkan data, sedangkan penelitian Annisa Indahnesia (2021) dan Putri Asmadi (2020) menggunakan teknik simak libat cakap. Tuturan yang dijadikan sumber data pada penelitian Annisa Indahnesia (2021) merupakan tuturan yang terdapat dalam film *Imperfect* dan pada penelitian Putri Asmadi (2020) yaitu tuturan lisan yang diucapkan pada gelar wicara Mata Najwa. Sedangkan pada penelitian ini tuturan yang menjadi sumber data merupakan tuturan Deddy Corbuzier dalam video *podcast* di *youtube*, namun dari hasil penelitian bentuk strategi bertutur, pada penelitian ini dengan penelitian Annisa Indahnesia (2021) dan Putri Asmadi (2020) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sama-sama dominan ditemukan. Temuan strategi bertutur ini juga sesuai dengan teori strategi bertutur oleh Brown dan Levinson (1987).

SIMPULAN

Dari temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Deddy Corbuzier dominan menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Tindak tutur ekspresif mengkritik dominan digunakan karena video *podcast* yang diteliti adalah video *podcast* yang menghadirkan pejabat pemerintahan sebagai narasumber, menunjukkan bahwa banyak kritikan yang disampaikan Deddy Corbuzier kepada pejabat pemerintahan sebagai warga negara. Kemudian, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dominan digunakan karena strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur yang tuturannya dituturkan dengan apa adanya tanpa basa-basi saat menuturkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBS IKIP Padang.
- Armada, Z. (2021). "Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA N 1 Luhak Nan Duo". Skripsi. Padang: FBS Universitas Negeri Padang
- Asmadi, P. (2020). "Tindak Tutur Ekspresif dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Skripsi. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Brown, P., & Levinson, S., (1987). *Politeness. Some Universeals in Language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Indahnesia, A. (2021). "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Imperfect* Sutradara Ernes Prakasa". Skripsi. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Irma, C. N. (2017). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara rumah perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Keraf, G. (1987). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terj. Jakarta: UI Press.
- Nursiah. (2020). "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer". Skripsi. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Risqi, N. D. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Podcast Makna Talks Episode 87 "*Toning Down The Voice But Raising Awareness*" oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(15)
- Rosnilawati (2013). Tindak tutur dan strategi bertutur dalam pasambahan maantaan marapulai pesta perkawinan di Alahan Panjang kabupaten Solok. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2)
- Saputri, A. (2017). Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam acara hitam putih di Trans7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 77-88.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Searle, J. (1979). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast deddy corbuzier dan najwa shihab pada media sosial youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27.
- Wijana, IDP & M. Rohmadi. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.